

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan sekolah Katolik sudah dikenal sejak lama dan sampai saat ini menjadi salah satu bidang karya Gereja yang utama. Perkembangan sekolah Katolik telah memberikan warna dan sumbangan yang berarti dalam sejarah perkembangan Gereja. Sedangkan bagi sejarah pendidikan Katolik dalam Gereja di Indonesia, dimana perkembangan Gereja Katolik tidak dapat dipisahkan dengan adanya sekolah-sekolah Katolik. Sampai saat ini sekolah Katolik, khususnya di Surabaya, telah mengalami dinamika pertumbuhannya.

SMPK Santo Stanislaus adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama swasta berbasis Agama Katolik di kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berada di Jalan Residen Sudirman, tepat berada di belakang Gereja Katolik Kristus Raja, di kawasan pendidikan Katolik di Surabaya, berdekatan dengan SMPK Santa Agnes. Sekolah-sekolah Katolik tersebut pernah menjadi kebanggaan Gereja. Namun sekarang, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, sekolah-sekolah tersebut sudah tidak lagi familiar di kancah perbincangan masyarakat. Sementara sekolah Katolik yang ada dirasa sulit untuk bersaing dengan sekolah-sekolah baru yang bermunculan terutama di kota-kota besar.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanya tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk

membina kepribadian agar sesuai dengan norma-norma atau aturan dalam masyarakat. Setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Anak-anak belajar dan tumbuh dalam tiga lingkungan yang sangat berpengaruh, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terdapat keterkaitan yang kuat antara kepercayaan orang tua terhadap sekolah dapat memberi pengaruh positif untuk anak-anak, ketika sekolah dapat menjangkau para orang tua dan secara aktif melibatkan orang tua untuk mendukung dan mendorong anak-anak mereka dalam belajar dan berkembang.

Bryk dan Schneider (2002), dalam penelitiannya, menggunakan istilah *relational trust* yang mengacu pada kepercayaan dalam dunia pendidikan. Dijelaskan hal tentang *trust* ini berhubungan dengan pemenuhan harapan-harapan pokok, terkait peran antara semua kelompok-kelompok dengan sekolah. Kemudian Bryk dan Schneider menjelaskan bahwa *trust* tersebut didasarkan pada harapan-harapan yang berkenaan dengan rasa menghargai, kompetensi, penghargaan individu terhadap sesama, dan integritas. Dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa *trust* merupakan hal yang vital dan mendasar pada proses di sekolah, serta penerapannya dalam pengambilan keputusan untuk perubahan. *Trust* menjadi elemen yang sangat penting ketika hal tersebut menimbulkan atmosfer yang kondusif pada sekolah yang kurang menguntungkan dan siswa yang tergolong minoritas.

Topik mengenai pentingnya *trust* di sekolah telah diabaikan, hingga munculnya banyak penelitian yang mengangkat tentang kepercayaan ini. Sehingga dalam beberapa

dekade, para pakar telah menyusun panduan dalam riset mengenai pentingnya *trust* dan konsekuensinya terhadap sekolah (Goddard *et al.*, 2001; Hoy dan Kupersmith, 1984, 1985; Hoy dan Tschannen-Moran, 1999; Hoy *et al.*, 1992; Tarter *et al.*, 1989, 1995; Tschannen-Moran dan Hoy; 1997). Para peneliti tersebut membuat kemajuan yang signifikan mengenai pemahaman tentang pengaruh *trust* di lingkungan sekolah.

Menurut Whitener (1998: 526-527), *trust* adalah kunci untuk memfungsikan organisasi secara baik. Tschannen-Moran dan Hoy (1997: 350) menyatakan bahwa kehidupan organisasi dicirikan dengan keharmonisan interaksi di antara individu baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga Tschannen-Moran dan Hoy berpendapat bahwa *trust* organisasi penting untuk kesuksesan interaksi antara kedua hal tersebut. Dalam hal ini, sekolah-sekolah juga memiliki sudut pandang serupa dengan sebuah organisasi dimana saling ada keterkaitan. Menurut pendapat Bryk dan Schneider (1996: 2), “tugas-tugas di sekolah didasarkan pada hubungan sosial antar warga sekolah dan orang tua serta komunitas sekolah yang seharusnya mendapat pelayanan”. Tipe *trust* yang ada di sekolah lebih mengacu sebagai *relational trust* (Bryk dan Schneider, 1996) atau *institution trust* (Hoy dan Tschannen-Moran, 1999). Bryk dan Schneider (1996: 6) mendefinisikan *relational trust* sebagai “sebuah kepercayaan yang terbentuk melalui rasa saling pengertian sehingga menimbulkan asosiasi kuat antar individu dan institusi, serta diharapkan dari keduanya dapat menunjukkan sikap yang tepat”. *Trust* seperti ini melibatkan penilaian personal tentang tujuan dan sikap tiap individu yang berlaku di sekolah-sekolah.

Bryk dan Schneider (1996) berpendapat bahwa ada 3 hal utama yang merupakan manfaat dari pengembangan relasi yang kuat antara semua pihak dengan

sekolah, yaitu: 1) tingkat *trust* yang tinggi dapat meningkatkan kerjasama dengan semua pihak, 2) nilai-nilai normatif yang tinggi pada *trust* dalam organisasi dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol sosial, dan 3) *relational trust* dapat digunakan sebagai sumber pada masa transisi atau perubahan. Tschannen-Moran dan Hoy (1997) menyatakan bahwa ide tersebut memberikan dampak positif pada sekolah.

Menurut Hord dan Sommers (2008) *professional learning communities* mendeskripsikan semua profesional yang terdiri dari semua guru-guru dan konselor selalu terlibat dalam komunitas pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Mereka semua yang terdiri dari golongan profesional di sekolah. Dan bagi sekolah, supaya efektif dalam proses pengembangan dan mempertahankan kualitasnya, *trust* harus terjalin diantara semua *stakeholdernya* (Bryk dan Schneider, 2002). Peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi, seberapa besar kepercayaan (*trust*) orang tua siswa pada sekolah dan pimpinan sekolah mempengaruhi pembelajaran profesional pada SMP Katolik Santo Stanislaus di Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Parent Trust of School* dan *Parent Trust of Principal* Terhadap *Professional Learning* SMP Katolik Santo Stanislaus di Surabaya**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Parent Trust of School* berpengaruh terhadap *Professional Learning* SMP Katolik Santo Stanislaus di Surabaya?

2. Apakah *Parent Trust of Principal* berpengaruh terhadap *Professional Learning* SMP Katolik Santo Stanislaus di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Parent Trust of School* terhadap *Professional Learning* SMP Katolik Santo Stanislaus di Surabaya.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Parent Trust of Principal* terhadap *Professional Learning* SMP Katolik Santo Stanislaus di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi kajian teori yang berkaitan dengan *parent trust* dan *Professional Learning Communities (PLC)*. Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki variabel-variabel yang berkaitan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi dalam menemukan dan memecahkan masalah yang ada.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada manajemen SMP Katolik Santo Stanislaus Surabaya untuk meningkatkan kepercayaan dan komunitas pembelajaran yang profesional yang telah terbentuk di kalangan orang tua siswa

guna memperoleh keunggulan kompetitif berupa peningkatan dan pengembangan sekolah Katolik di Surabaya khususnya di SMP Katolik Santo Stanislaus Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam Tesis ini terbagi dalam lima bab, yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah yaitu gagasan yang mendasari penulisan secara keseluruhan, juga berisi tentang perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diharapkan, dan sistematika tesis yang berisi penjelasan mengenai bab-bab tesis yang ditulis.

BAB 2: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu, teori-teori yang terkait dengan penelitian, model penelitian, dan hipotesis.

BAB 3: Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari karakteristik responden, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.